

**PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO, CURRENT RATIO  
DAN QUICK RATIO TERHADAP RETURN ON ASSETS**

***THE EFFECT OF DEBT TO EQUITY RATIO, CURRENT RATIO  
AND QUICK RATIO ON RETURN ON ASSETS***

**Galuh Pramesti Irawan<sup>1</sup>, Gusganda Suria Manda<sup>2</sup>**  
Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia<sup>1,2</sup>  
[Gusganda.suriamanda@fe.unsika.ac.id](mailto:Gusganda.suriamanda@fe.unsika.ac.id)<sup>2</sup>

***ABSTRACT***

*The research purpose to analyze the effect of Debt to Equity Ratio, Current Ratio and Quick Ratio to Return On Assets in Food and Beverage subsector Manufacturing Companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). This research uses quantitative methods. The type of data used is secondary data in the form of financial statements during the period 2014 - 2018. This study uses multiple linear regression analysis with a hypothesis test consisting of t test and F test. The results showed that partially Debt to Equity Ratio (DER) has a significant effect to Return On Asset (ROA). Meanwhile, Current Ratio and Quick Ratio had no effect to Return On Assets (ROA). Simultaneously, DER, CR and QR have significant effect on Return On Asset (ROA). Based on the calculation of the Determination Coefficient Test it is known that the R square value is 0.294 or 29.4% which shows that 29.4% ROA can be explained by DER, CR, and QR while the remaining 70.6% is explained by other variables not analyzed in this research.*

***Keywords:*** DER, CR, QR, ROA

***ABSTRAK***

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), dan Quick Ratio (QR) terhadap Return On Assets (ROA) pada perusahaan manufaktur subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa Laporan Keuangan selama periode 2014-2018. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan uji hipotesis yang terdiri dari Uji t dan Uji F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel DER berpengaruh signifikan terhadap ROA sedangkan variabel CR dan QR tidak berpengaruh terhadap ROA. Secara simultan DER, CR dan QR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Berdasarkan hasil perhitungan Uji Koefisien Determinasi diketahui bahwa nilai R square adalah sebesar 0,294 atau 29,4% yang menunjukkan bahwa 29,4% ROA dapat dijelaskan oleh DER, CR, dan QR sedangkan sisanya 70,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

**Kata Kunci:** DER, CR, QR, ROA

## PENDAHULUAN

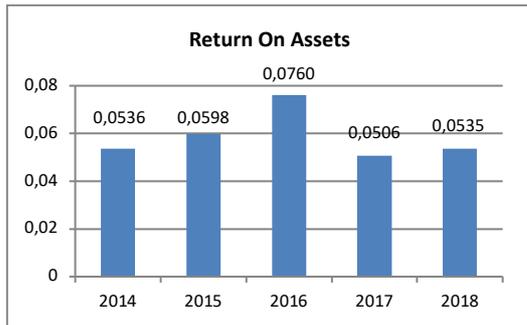
Dengan berdirinya berbagai macam perusahaan manufaktur di Indonesia menjadikan Negara ini sebagai salah satu Negara dengan target pasar yang sangat menjanjikan. Dengan jumlah penduduk di Indonesia yang terbilang cukup besar menyebabkan banyaknya permintaan akan kebutuhan. Hasil industry tersebut tidak hanya dipasarkan di Indonesia saja, melainkan ada juga yang diekspor ke berbagai Negara di belahan dunia. Salah satu industry yang berkembang cukup pesat yaitu industry makanan dan minuman. Industry manufaktur subsektor makanan dan minuman memiliki peranan yang sangat penting bagi sebuah Negara. Peran penting tersebut dapat dilihat saat industry makanan dan minuman menjadi sector yang paling tahan terhadap krisis dibandingkan dengan sector lainnya. Setiap perusahaan khususnya industry manufaktur subsektor makanan dan minuman mesti memperhatikan kinerjanya agar perkembangan perusahaan tetap berjalan dengan baik. Baik buruknya kinerja perusahaan dapat dilihat dari hasil analisis laporan keuangan. Meganalisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan banyak cara, salah satunya adalah dengan mengukur rasio profitabilitas (Afrinda, 2013).

Hingga periode 2018 pertumbuhan industri Non Migas cenderung mengalami penurunan bahkan nilai tersebut dibawah nilai pertumbuhan ekonomi nasional sejak tahun 2014. Tercatat pada tahun 2014 sampai tahun 2018 nilai pertumbuhan industry nonmigas sebesar 5,61%, 5,05%, 4,43%, 4,85% dan 4,47% (www.kemenperin.go.id). Dengan menurunnya pertumbuhan ekonomi nasional, bukan berarti pertumbuhan pada semua sector mengalami penurunan. Pada industry subsektor

makanan dan minuman justru cenderung mengalami hal yang berbeda. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari *Return On Assets* (ROA). Pergerakan ROA pada sampel perusahaan makanan dan minuman mengalami fluktuatif sampai tahun 2018. *Return On Assets* sesungguhnya memiliki banyak factor, namun yang digunakan dalam penelitian ini hanya beberapa saja. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Debt to Equity Ratio* pada rasio solvabilitas serta *Current Ratio* dan *Quick Ratio* pada likuiditas sebagai factor dari *Return On Assets*.

Dari fenomena tersebut dapat disimpulkan bahwa meskipun sector industry pengolahan non migas saat ini cenderung menurun, hal berbeda dialami oleh subsektor makanan dan minuman yang perkembangannya justru meningkat. Selain dilihat dari informasi diatas, perbedaan tersebut dapat juga dilihat dari *Return On Assets* (ROA). Berkaitan dengan kinerja keuangan, terdapat fenomena dari tingkat ROA di perusahaan undustri makanan dan minuman akhir-akhir ini. Pergerakan ROA pada sampel perusahaan makanan dan minuman mengalami fluktuatif sampai tahun 2018. Pergerakan tersebut menjadi hal yang menarik untuk diteliti.

Berdasarkan data pada laporan keuangan tahun 2015-2018 ROA perusahaan industry manufaktur subsektor makanan dan minuman di Indonesia bergerak fluktuatif. ROA tahun 2015 lebih baik dari tahun 2014, kemudian ROA pada tahun 2016 kembali meningkat. Hingga akhir tahun 2018 nilai ROA terus mengalami pergerakan. Maka, pengamatan ini dilakukan mulai tahun 2014 sampai dengan tahun 2018.



**Gambar 1** Nilai rata-rata ROA pada sampel Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Tahun 2014-2018

Return On Assets sesungguhnya memiliki banyak factor, namun yang digunakan dalam penelitian ini hanya beberapa saja. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rasio solvabilitas dan likuiditas sebagai factor dari Return On Assets. Solvabilitas merupakan salah satu aspek keuangan yang penting di analisis. Pada Solvabilitas, peneliti menggunakan Debt to Asset Ratio dan Debt to Equity Ratio sebagai variabel penelitian. Sedangkan untuk Likuiditas, peneliti menggunakan Current Ratio dan Quick Ratio sebagai variabel penelitian.

Nilai pada Debt to Equity Ratio (DER) sejak tahun 2014 sampai 2018 cenderung mengalami penurunan. Awalnya nilai DER tahun 2015 meningkat sebesar 8,25% dari tahun sebelumnya. Kemudian pada tahun 2016 nilai DER justru mengalami penurunan sebesar -23,46% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2017 nilai DER kembali mengalami penurunan sebesar -9,87% dari tahun sebelumnya. Hingga pada tahun 2018 nilai DER masih turun sebesar -3,42% dari tahun sebelumnya.

Rasio berikutnya adalah Rasio Lancar atau sering disebut *Current Ratio*, biasanya digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Rasio Lancar atau sering disebut *Current*

Ratio merupakan indikator yang sering diperhatikan oleh investor dan kreditor untuk menilai seberapa besar perusahaan mampu menutupi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan asset lancar (Afrizal, 2017). nilai pada Current Ratio (CR) sejak tahun 2014 sampai 2018 cenderung mengalami peningkatan. Awalnya nilai CR tahun 2015 meningkat sebesar 5,69% dari tahun sebelumnya. Kemudian pada tahun 2016 nilai CR kembali mengalami peningkatan sebesar 17,36% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2017 nilai CR justru mengalami penurunan sebesar -1,36% dari tahun sebelumnya. Hingga pada tahun 2018 nilai CR kembali mengalami peningkatan sebesar 25,75% dari tahun sebelumnya.

Selain *Current Ratio*, rasio yang digunakan yaitu Quick Ratio (QR). Quick Ratio digunakan sebagai variabel karena dianggap lebih teliti dan lebih tepat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Dengan melihat latar belakang permasalahan, data-data, serta Gap Research yang ada, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut. Penelitian ini merupakan pengembangan dari hasil penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Return On Assets. Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini diberi judul “Pengaruh Solvabilitas dan Likuiditas Terhadap Return On Assets (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)”

## METODE PENELITIAN

Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif verifikatif. Dalam penelitian ini

membahas Debt to Equity Ratio, Current Ratio dan Quick Ratio sebagai variable independen atau variabel bebasnya dan Return On Assets sebagai variable dependen atau variabel terikat.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang termasuk dalam kelompok Subsektor Makanan dan Minuman yaitu sebanyak 30 emiten. Sampel yang dipilih dari penelitian ini yaitu pada perusahaan yang dianggap paling stabil selama periode penelitian, kemudian memiliki laporan keuangan yang baik secara konsisten. Berikut ini adalah tabel sampel 7 perusahaan subsektor makanan dan minuman halal

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data sekunder dalam penelitian ini didapat dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berupa laporan keuangan tahunan perusahaan selama periode 2014-2018. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu adalah teknik pengumpulan data dengan dokumentasi. Dokumen-dokumen dan data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan dokumen kinerja keuangan dari perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Tabel 1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.02824162
Most Extreme Differences	Absolute	.169
	Positive	.169
	Negative	-.080

Kolmogorov-Smirnov Z	.997
Asymp. Sig. (2-tailed)	.273

Sumber : Data Olahan SPSS, 2020

Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig adalah 0,273 yang berarti data tersebut memiliki nilai lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data yang diteliti berdistribusi normal.

### Uji Multikolinearitas

Tabel 2 Uji Multikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>				
Model	t	Sig.	Collinearity Statistics	
			Tolerance	VIF
1 (Constant)	3.148	.004		
DER	-2.353	.025	.521	1.918
CR	.692	.494	.139	7.185
QR	-.741	.464	.175	5.706

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data Olahan SPSS, 2020

Dari hasil tabel diatas dapat diketahui nilai tolerance dan VIF untuk masing-masing variabel penelitian sebagai berikut:

1. Nilai Tolerance untuk variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0,521 sedangkan nilai VIF untuk variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 1,918 sehingga nilai Tolerance > 10 dan VIF < 10. Hal tersebut berarti bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak terjadi multikolinearitas.
2. Nilai Tolerance untuk variabel *Current Ratio* (CR) sebesar 0,139 sedangkan nilai VIF untuk variabel *Current Ratio* (CR) sebesar 7,185 sehingga nilai Tolerance > 10 dan VIF < 10. Hal tersebut berarti bahwa *Current Ratio* (CR) tidak terjadi multikolinearitas.
3. Nilai Tolerance untuk variabel *Quick Ratio* (QR) sebesar 0,175 sedangkan nilai VIF untuk variabel *Quick Ratio*

(QR) sebesar 5,706 sehingga nilai Tolerance > 10 dan VIF < 10. Hal tersebut berarti bahwa *Quick Ratio* (QR) tidak terjadi multikolinearitas.

**Uji Autokorelasi**

**Tabel 3 Uji Autokorelasi  
Runs Test**

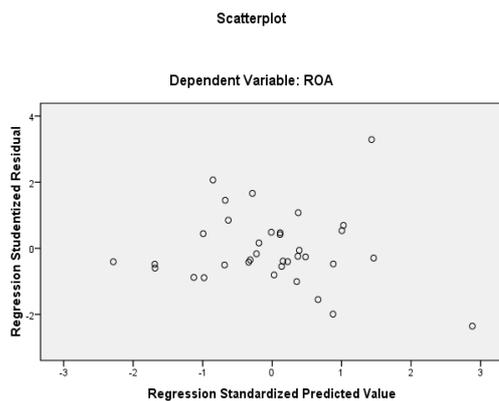
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-.00823
Cases < Test Value	17
Cases >= Test Value	18
Total Cases	35
Number of Runs	16
Z	-.682
Asymp. Sig. (2-tailed)	.495

a. Median

Sumber : Data Olahan SPSS, 2020

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,495 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tiidak terdapat gejala atau masalah autokorelasi.

**Uji Heterokedastisitas**



Sumber: Data Olahan SPSS, (2020)

**Gambar 2. Uji Heterokedastisitas.**

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau di sekitaran 0, titik-titik tidak mengumpul

hanya diatas atau dibawah saja, penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola berelombang, melebar, menyempit. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Hasil Uji t**

**Tabel 4 Uji t  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model	t	Sig.
1 (Constant)	3.148	.004
DER	-2.353	.025
CR	.692	.494
QR	-.741	.464

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Olahan SPSS, (2020)

**Pengaruh DER terhadap ROA**

Pada Uji t DER diketahui bahwa nilai t hitung < -t tabel (-2,353 < 2,03951) serta memiliki nilai signifikan sebesar 0,025 dimana nilai tersebut kurang dari 0,05 maka Ho ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara DER dengan ROA pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu dari Solihin (2019) yang menyatakan bahwa Debt to Equity Ratio berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Return On Assets. Perusahaan yang memiliki utang banyak akan menimbulkan beban bunga yang banyak pula. Beban bunga tersebut tentunya akan mengurangi nilai laba pada perusahaan sehingga dapat menurunkan nilai nilai profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman.

**Pengaruh CR terhadap ROA**

Pada Uji t CR diketahui bahwa nilai t hitung < t tabel (0,692 < 2,03951) maka Ho diterima, artinya tidakn

terdapat pengaruh antara CR dengan ROA pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Namun sebaliknya, hasil ini sejalan dengan penelitian dari Kusuma (2018) yang menyatakan bahwa CR tidak berpengaruh terhadap ROA. Apabila perusahaan memiliki banyak asset lancar yang tidak digunakan, maka perusahaan dapat kehilangan kesempatan untuk mendapatkan tambahan dana karena dana yang dimiliki tidak menghasilkan keuntungan. Oleh sebab itu Return On Assets tidak ikut bertambah.

### Pengaruh QR terhadap ROA

Pada Uji t QR diketahui bahwa nilai t hitung  $< t$  tabel ( $-0,741 < 2,03951$ ) maka  $H_0$  diterima, artinya tidak terdapat pengaruh antara CR dengan ROA pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Namun sebaliknya, hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu dari Fadilah et.al (2017) yang menyatakan bahwa QR tidak berpengaruh terhadap ROA.

### Hasil Uji F

**Tabel 5 Uji F**  
ANOVA<sup>b</sup>

Model		df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3	.004	4.298	.012 <sup>a</sup>
	Residual	31	.001		
	Total	34			

a. Predictors: (Constant), QR, DER, CR

b. Dependent Variable:  
ROA

Sumber: Data Olahan SPSS, (2020)

Berdasarkan hasil uji F diketahui bahwa F hitung ( $4,298 > f$  tabel ( $2,90$ )) maka  $H_0$  ditolak, artinya semua variabel independen yaitu DER, CR dan QR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA sebagai variabel

dependen. Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Afrinda (2013) yang menyatakan bahwa secara bersamaan variabel DER, CR dan QR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Semakin naik tingkat perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva maka semakin banyaknya para investor untuk menjadi sasaran investasi mereka dan juga bagi para kreditor banyak yang menyalurkan modal kerja pada perusahaan tersebut.

### Koefisien Determinasi

**Tabel 6 Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.542 <sup>a</sup>	.294	.225	.02958

a. Predictors: (Constant), QR, DER, CR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Olahan SPSS, (2020)

Berdasarkan hasil uji diatas, maka dapat diperoleh nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan dalam kolom R Square yaitu sebesar 0,294 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu DER, CR dan QR memiliki pengaruh sebesar 29,4% terhadap variabel dependen yaitu ROA dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Penelitian ini terdiri dari 3 (tiga) variabel independen yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR) dan *Quick Ratio* (QR) serta 1 variabel dependen yaitu *Return On Assets* (ROA). Berikut penjelasan untuk masing-masing variabel penelitian

### Pengaruh *Debt To Equity Ration* (DER) secara parsial terhadap *Return On Assets* (ROA)

*Debt To Equity Ratio* (DER) Secara parsial berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada perusahaan manufaktur subsektor

makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018. nilai signifikansi pada pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap ROA sebesar  $0,025 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis menduga Debt To Equity Ratio berpengaruh terhadap return on assets adalah terbukti.

Debt to Equity Ratio merupakan tolak ukur sebuah perusahaan dengan melihat besarnya proporsi total utang terhadap modal. Semakin tinggi Rasio utang terhadap modal atau *Debt to Equity Ratio* maka berarti semakin kecil jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang. Apabila nilai Rasio Utang terhadap Modal atau *Debt to Equity Ratio* tinggi, perusahaan beresiko menanggung kerugian yang besar ketika keadaan ekonomi menurun, tetapi memiliki kesempatan untuk memperoleh laba yang besar ketika keadaan ekonomi membaik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu dari Solihin (2019) yang menyatakan bahwa Debt to Equity Ratio berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Return On Assets. Karena DER berpengaruh negative terhadap Return On Assets yang berarti apabila nilai Debt to Equity Ratio meningkat, maka nilai Return On Asset menurun. Semakin tinggi DER akan mempengaruhi besarnya laba (*Return On Assets*) yang dicapai oleh perusahaan.

#### **Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Assets***

Rasio Lancar atau sering disebut *Current Ratio* (CR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang lancar atau utang jangka pendeknya dengan menggunakan total asset lancar yang

dimiliki. Berdasarkan hasil penelitian, *Current Ratio* (CR) Secara parsial tidak berpengaruh terhadap Return On Assets (ROA) Pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018. nilai signifikansi pada pengaruh *Current Ratio* terhadap ROA sebesar  $0,494 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis menduga *Current Ratio* berpengaruh terhadap return on assets adalah tidak terbukti.

Berdasarkan uraian diatas, perusahaan disarankan untuk lebih meningkatkan perputaran aset yang dimilikinya. Apabila perusahaan tersebut lebih produktif maka tentunya akan meningkatkan laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu dari Kusuma (2018) yang menyatakan bahwa variabel *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap ROA. Nilai *Current Ratio* (CR) yang tidak memiliki pengaruh terhadap ROA konsisten dengan teori yang menyatakan bahwa profitabilitas (ROA) berbanding terbalik dengan likuiditas. Semakin besar dana yang ditempatkan untuk memenuhi likuiditas perusahaan, maka perusahaan dapat kehilangan kesempatan untuk mendapatkan tambahan dana karena dana yang dimiliki tidak menghasilkan keuntungan (Kusuma 2018).

#### **Pengaruh *Quick Ratio* (QR) secara parsial terhadap *Return On Assets* (ROA)**

*Quick Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan asset lancar selain persediaan. Berdasarkan hasil penelitian, *Quick Ratio* (QR) Secara parsial tidak berpengaruh terhadap Return On Assets (ROA) Pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018. Nilai signifikansi pada pengaruh Quick Ratio terhadap ROA sebesar  $0,464 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis menduga Quick Ratio (QR) berpengaruh terhadap return on assets adalah tidak terbukti.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu dari Fadilah (2017) yang menyatakan bahwa Variabel *Quick Ratio* (QR) tidak berpengaruh terhadap ROA. Guna meningkatkan nilai roa melalui variabel QR, perusahaan disarankan lebih aktif dalam mengelola kas dan piutang agar dapat berputar secara maksimal. Apabila kas dapat dimanfaatkan dengan maksimal serta piutang yang mudah dilunasi tentunya dapat meningkatkan produktifitas. Selain itu perusahaan juga mampu memanfaatkan aset yang dimiliki untuk pengembangan promosi agar penjualannya meningkat. Hal tersebut dapat meningkatkan laba serta profitabilitas. Semakin besar dana yang ditempatkan untuk memenuhi likuiditas perusahaan, maka perusahaan dapat kehilangan kesempatan untuk mendapatkan tambahan menguntungkan, dicadangkan untuk memenuhi likuiditas dana karena dana yang dimiliki tidak menghasilkan keuntungan (Mahardika & Marbun 2016)

#### **Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR) dan Quick Ratio (QR) secara simultan terhadap Return On Assets (ROA)**

Berdasarkan hasil pengujian dapat dilihat bahwa nilai F hitung  $> F$  tabel dan signifikansi uji  $F < 0,05$ , Dengan demikian dapat disimpulkan adanya pengaruh simultan dari Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR) dan Quick Ratio (QR) terhadap Return On Assets (ROA) pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia periode 2014-2018. Dari hasil penelitian ini terlihat bahwa pengaruh dari tiga variabel yaitu Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR) dan Quick Ratio (QR) dapat merubah Return On Assets (ROA).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nidya Afrinda (2013) yang menyatakan bahwa secara bersamaan variabel Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR) dan Quick Ratio (QR) berpengaruh signifikan terhadap Return On Assets.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasannya yang telah dijelaskan di bab sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah :

1. *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
2. *Current Ratio* (CR) secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
3. *Quick Ratio* (QR) secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
4. Secara simultan *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR) dan *Quick Ratio* (QR) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

## Saran

Bagi pihak manajemen perusahaan disarankan untuk memperhatikan rasio hutang dan modal khususnya Debt to Equity Ratio. Apabila perusahaan memiliki lebih banyak hutang daripada modalnya, maka akan mengalami kesulitan saat melakukan pelunasan apabila perusahaan mengalami likuidasi serta hal tersebut sangat berpengaruh terhadap profitabilitas.

Bagi Peneliti Selanjutnya Peneliti menyarankan kepada penelitian selanjutnya agar adanya pengkajian lebih lanjut terhadap factor-faktor lainnya sehingga diketahui factor lainnya yang dapat mempengaruhi dan meningkatkan ROA., Gunakan tempat yang berbeda digunakan sebagai studi kasus, bila perlu pilih sampel yang lebih luas dari sebelumnya, Untuk penelitian lebih lanjut, disarankan untuk meningkatkan dan menambah jumlah variabel selain variabel ini sehingga dapat meningkatkan koefisien determinasi untuk pengembalian asset

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrinda, N. (2013). Analisis Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Fakultas Ekonomi*, 1–23.
- Afrizal. (2017). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Quick Ratio, Current Asset Dan Non Performance Finance terhadap Profitabilitas PT Bank Syariah Mandiri Indonesia, 3(1), 189–210.
- Ajizah, Euis & Mulyani. (2019). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Asset Ratio, Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *The Asia Pasific Journal of Management Studies*. Vol. 6 No.1.
- Fadilah, N., Ghani, E., & Amaniyah, E. (2017). Pengaruh Quick Ratio, Inventory Turnover dan Debt To Equity Ratio Terhadap Rentabilitas Pada Perusahaan Kabel yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Kompetensi*, 11(1), 89–108.
- Kusuma, R. P. (2018). Pengaruh DAR, Ukuran Perusahaan, Risiko, Pajak, dan Likuiditas terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Pertambangan di Indonesia. *BISMA (Bisnis Dan Manajemen)*, 8(2), 191.
- Mahardhika, P. A., & Marbun, D. (2016). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio terhadap Return On Assets. *Widyakala Journal*, 3, 23.
- Solihin, Dede. (2019). Pengaruh Current Ratio dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Asset (ROA) Pada PT Kalbe Farma, Tbk. *KREATIF Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, 7(1), 115–122.